

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar (Sartono, 2018). Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan para investor adalah harga saham karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan (Romdana, 2019).

Fenomena yang pernah terjadi pada tahun 2018 terdapat empat emiten sektor properties dan real estate yang mencatatkan lonjakan laba bersih, sedangkan empat lainnya membukukan penurunan laba, bahkan ada yang anjlok hingga 98% *year on year* (YoY). Kinerja terbaik dibukukan oleh Pakuwon Jati total penjualan naik 23,16% YoY menjadi Rp 7,08 triliun, sedangkan laba bersih juga tumbuh 35,78% YoY menjadi Rp 2,54 triliun. Di lain pihak, empat emiten menorehkan kinerja terburuk dengan laba menurun. Penurunan terbesar laba dialami PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang labanya terjun bebas 97,85% YoY menjadi hanya Rp 29,56 miliar. Dengan demikian, tahun 2018, APLN hanya manorehkan margin bersih 0,59% (www.cnbc.com).

Pada tahun 2019 terjadi sebuah tren penurunan suku bunga acuan serta kebijakan memangkas DP KPR alias penurunan *rasio loan to value*, cukup ampuh membuat saham-saham sektor properti melesat dan menjadi yang tertinggi kedua

dengan kinerja 11,11%. Sektor properti secara bobot kapitalisasinya merupakan yang terbesar keenam dengan persentase 6,8% pada IHSG (www.cnbc.com)

Pada tahun 2020 secara *Year to Date* IHSG mengalami pelemahan 5,09 persen, di mana sektor properti merupakan penyumbang pelemahan IHSG paling besar sepanjang tahun 2020 dimana sektor properti mengalami penurunan sebesar 21,23%. Beberapa emiten properti yang secara tahunan harga sahamnya mengalami penurunan antara lain, Summarecon Agung (SMRA) yang turun 19,9 persen dengan harga penutupan hari ini Rp 188 per saham. Pakuwon Jati (PWON) juga terkoreksi 10,53 persen di level Rp 510, dan Lippo Karawaci (LPKR) juga merosot 11,5 persen, yakni Rp 214.

Sedangkan pada tahun 2021 indeks sektor *properties* dan *real estate* terkoreksi sebesar 15,03% secara ytd. Sektor ini menjadi indeks dengan penurunan terbesar kedua sejak awal tahun. Beberapa saham dengan penurunan cukup dalam seperti PT Propertindo Mulia Investama Tbk (MPRO) yang melemah 57,76% ytd, PT DMS Propertindo Tbk (KOTA) turun 56,21% ytd, PT Trimitra Propertindo Tbk (LAND) terkoreksi 43,18%, PT Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) melemah 37,71% secara ytd, dan PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk (BBSS) turun 31,37% (www.kontan.co.id).

Faktor berikut yang mempengaruhi harga saham adalah *return on equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. Sedangkan (Kasmir, 2018) mendefinisikan *return on*

equity (ROE) sebagai rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin rendah rasio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini akan memuat harga saham perusahaan naik (Kasmir, 2018).

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu *price book value* (PBV) menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan *wealth* (kekayaan) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Hayat *et al.*, 2018).

Faktor berikut yang mempengaruhi harga saham adalah *earning per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) adalah nilai pendapatan dari per lembar saham yang ditentukan dengan cara membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Informasi peningkatan *earning per share* (EPS) akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) berarti harga saham perusahaan akan tinggi. Umumnya, laba per lembar saham biasanya akan mempengaruhi harga bursa. *Earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham (Sugeng, 2017).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, dan *earning per share* terhadap harga saham. (Caronge, 2022) dan (Natalia *et al.*, 2020) menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian (Bode *et al.*, 2022) dan (Siagian Olyvia *et al.*, 2020) menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. (Melania, 2022) dan (Romdana, 2019) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erick, 2021) dan (Sania, 2022) memiliki hasil yang berbeda bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. (Avishadewi dan Sulastiningsih, 2021) dan (Hutabarat, 2020) menemukan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian (Bode *et al.*, 2022) dan (Putri, 2021) memiliki hasil yang berbeda bahwa *price to book value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Caronge, 2022) dan (Erick, 2021) memiliki hasil bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Sania, 2022) dan (Melania, 2022) menunjukkan *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return on Equity*
Pada Sektor Properties dan Real Estate yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Tahun (%)				Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	
PT. Natura City Developments Tbk.	11.38%	3.93%	7.52%	0.14%	5.74%
PT. Bumi Serpong Damai Tbk	4.96%	9.58%	0.94%	4.29%	4.94%
PT. Ciputra Development Tbk	8.25%	7.54%	8.61%	10.23%	8.66%
PT. Pura Delta Lestari Tbk	6.91%	20.56%	23.49%	13.36%	16.08%
PT. Intiland Development Tbk	3.49%	4.06%	1.48%	0.23%	2.32%
PT. Pakuwon Jati Tbk.	20.19%	18.16%	6.35%	8.62%	13.33%

PT. Sumarecon Agung Tbk.	6.50%	6.99%	2.63%	3.74%	4.97%
PT. Metropolitan Land Tbk	15.22%	13.62%	7.19%	9.05%	11.27%
PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk.	4.28%	9.42%	7.61%	6.07%	6.85%
PT. Jaya Real Property Tbk.	16.13%	14.35%	12.28%	9.78%	13.14%
PT. Perdana Gapura Prima Tbk.	3.73%	4.72%	3.02%	4.97%	4.11%
PT. Roda Vivatek Tbk.	11.56%	9.22%	8.63%	6.76%	9.04%
PT. Duta Pertiwi Tbk.	11.98%	12.65%	6.28%	7.20%	9.53%
Total	124.58%	134.80%	96.03%	84.44%	109.96%
Perkembangan	-	8.20%	(28.76%)	(12.07%)	(10.88%)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat perkembangan *return on equity* (ROE) pada sub sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, dalam hal ini pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8.20%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 28,76%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 12.07%.

Berikut ini perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada sub sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021:

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
Pada Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Tahun (%)				Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	
PT. Natura City Developments Tbk.	0.19	0.14	0.09	0.09	0.11
PT. Bumi Serpong Damai Tbk	0.84	0.72	0.88	0.81	0.80
PT. Ciputra Development Tbk	1.23	1.20	1.42	1.25	1.29
PT. Pura Delta Lestari Tbk	0.04	0.17	0.22	0.14	0.18
PT. Intiland Development Tbk	1.32	1.22	1.86	2.00	1.69
PT. Pakuwon Jati Tbk.	0.77	0.53	0.61	0.60	0.58
PT. Sumarecon Agung Tbk.	2.06	2.03	2.31	1.71	2.02
PT. Metropolitan Land Tbk	0.55	0.63	0.49	0.49	0.54
PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk.	0.50	0.85	1.66	1.93	1.24
PT. Jaya Real Property Tbk.	0.60	0.53	0.48	0.46	0.52
PT. Perdana Gapura Prima Tbk.	3.73	4.72	3.02	4.97	4.11
PT. Roda Vivatek Tbk.	0.09	0.11	0.09	0.09	0.10
PT. Duta Pertiwi Tbk.	0.42	0.37	0.40	0.47	0.42
Total	12.34	13.22	13.53	15.01	13.53
Perkembangan	-	7.13%	2.34%	10.94%	0.07

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, yang mana pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7.13%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2.34%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 10.94%.

Berikut ini perkembangan *price to book value* (PBV) pada sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021:

Tabel 1.3
Perkembangan *Price to Book Value*
Pada Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Tahun (%)				Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	
PT. Natura City Developments Tbk.	0.70	1.27	0.33	0.89	0.80
PT. Bumi Serpong Damai Tbk	0.90	0.82	0.66	0.64	0.76
PT. Ciputra Development Tbk	0.98	1.44	0.95	0.91	1.07
PT. Pura Delta Lestari Tbk	0.84	1.86	1.83	1.54	1.52
PT. Intiland Development Tbk	0.59	0.70	0.30	0.34	0.48
PT. Pakuwon Jati Tbk.	2.14	1.83	1.42	1.53	1.73
PT. Sumarecon Agung Tbk.	2.30	2.29	2.38	1.32	2.07
PT. Metropolitan Land Tbk	0.88	0.96	0.87	0.64	0.84
PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk.	5.32	5.77	4.01	0.55	3.91
PT. Jaya Real Property Tbk.	1.59	1.16	1.10	0.91	1.19
PT. Perdana Gapura Prima Tbk.	0.47	0.31	0.32	0.36	0.37
PT. Roda Vivatek Tbk.	0.64	0.59	0.52	0.62	0.59
PT. Duta Pertiwi Tbk.	1.07	1.06	0.83	0.68	0.91
Total	18.42	20.06	15.52	10.93	16.23
Perkembangan	-	8.90%	(22.63%)	(29.57%)	(0.14%)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat perkembangan *price to book value* (PBV) pada sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, dalam hal ini pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8.90%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 22,63%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 29.57%.

Berikut ini perkembangan *earning per share* (EPS) pada sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021:

Tabel 1.4
Perkembangan *Earning per Share*
Pada Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Tahun (%)				Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	
PT. Natura City Developments Tbk.	16.31	5.87	12.14	0.23	8.63
PT. Bumi Serpong Damai Tbk	61.11	131.85	13.31	63.70	6.74
PT. Ciputra Development Tbk	63.87	62.39	71.16	93.50	7.27
PT. Pura Delta Lestari Tbk	10.30	27.70	27.96	14.83	2.01
PT. Intiland Development Tbk	19.65	24.26	7.41	1.18	13.12
PT. Pakuwon Jati Tbk.	52.80	56.47	19.31	28.71	39.32
PT. Sumarecon Agung Tbk.	27.18	31.19	10.89	19.61	22.21
PT. Metropolitan Land Tbk	62.93	63.61	35.57	48.60	52.67
PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk.	14.30	36.89	26.32	19.78	24.32
PT. Jaya Real Property Tbk.	75.14	73.95	67.27	55.92	68.07
PT. Perdana Gapura Prima Tbk.	8.67	11.44	6.96	12.12	9.80
PT. Roda Vivatek Tbk.	994.73	865.97	878.30	730.55	867.39
PT. Duta Pertiwi Tbk.	492.70	596.14	288.50	356.70	433.51
Total	1899.69	1987.73	1465.10	1445.43	1699.49
Perkembangan	-	4.63%	(26.29%)	(1.34%)	(0.08%)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat perkembangan *earning per share* (EPS) pada sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, dalam hal ini pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4.63%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 26,29%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1.34%.

Berikut ini perkembangan harga saham pada sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021:

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham
 Pada Sub Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI
 Periode 2018-2021

Nama Perusahaan	Tahun (%)				Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	
PT. Natura City Developments Tbk.	100	190	54	144	122
PT. Bumi Serpong Damai Tbk	1115	1130	945	950	1035
PT. Ciputra Development Tbk	760	1190	785	836	892
PT. Pura Delta Lestari Tbk	125	250	210	171	189
PT. Intiland Development Tbk	330	416	148	169	265
PT. Pakuwon Jati Tbk.	560	570	432	510	518
PT. Sumarecon Agung Tbk.	963	1021	987	690	915
PT. Metropolitan Land Tbk	362	448	430	342	395
PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk.	1780	2260	1385	180	1401
PT. Jaya Real Property Tbk.	740	555	600	520	604
PT. Perdana Gapura Prima Tbk.	99	80	75	87	85
PT. Roda Vivatek Tbk.	5500	5200	5250	6700	5663
PT. Duta Pertiwi Tbk.	4400	5000	3800	3390	4148
Total	16834	18310	15101	14689	1623
Perkembangan		8.77%	(17.53%)	(2.73%)	(-0.04%)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat perkembangan harga saham pada sub sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, yang mana pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8.77%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 17,53%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2.73%.

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang akan diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan acuan untuk mengembangkan ilmu Manajemen yang telah dimiliki, yang berhubungan dengan bidang *properties* dan *real estate* khususnya pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, dan *earning per share*

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka yang dapat meningkatkan literasi dan khasanah ilmu bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi sehingga bisa tepat sasaran dan meminimalisir risiko investasi

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menilai kondisi perusahaan dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap keputusan investasi para pemilik saham sehingga bisa menjadi bahan evaluasi mengenai kinerja perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham dan Houston, 2019:33) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signaling yang berbeda-beda.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi yang menyatakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Dengan informasi yang lengkap, relevan akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Hartono, 2013). Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar akan sangat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi.

Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka

diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Hubungan *signaling theory* dengan harga saham yaitu teori sinyal mengacu pada gagasan bahwa pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi atau sinyal yang dikirimkan kepada pasar. Informasi ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan perusahaan, berita ekonomi, perubahan manajemen, atau sinyal-sinyal lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja atau prospek masa depan suatu perusahaan.

2.1.2 Return on Equity (ROE)

(Husnan, 2018) menerangkan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. Sedangkan (Kasmir, 2018) mendefinisikan *return on equity* (ROE) sebagai rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri.

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri dan maka dari itu dipergunakan angka setelah pajak (Husnan, 2018). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah

perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. *Return on equity* (ROE) menjadi salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Return on equity (ROE) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE akan terlihat semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

Beberapa faktor yang menentukan tingkat *return on equity* adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total modal sendiri atau ekuitas. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *return on equity* akan tinggi namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *return on equity* akan rendah.

Dalam penelitian ini perhitungan nilai *return on equity* menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir 2018):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total EKuitas}} \times 100$$

2.1.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Kasmir, 2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut (Hery, 2018) rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan *debtor*.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku. Rasio ini merupakan rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. *Price to book value* juga menggambarkan seberapa besar pasar

menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kelemahan dari suatu saham. Rasio PBV juga digunakan sebagai rasio pengukur nilai perusahaan, dimana semakin besar nilai PBV maka perusahaan semakin bernilai bagi investor.

Menurut Hery (2018) rasio *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Adapun perhitungan *price to book value* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$$

2.1.5 *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukmawati Sukamulja, 2019). *Earning per share* dapat dikatakan sebagai pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan per lembar saham nya. Menurut Kasmir (2018) *earning per share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika nilai EPS rendah berarti manajemen belum berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham, sebaliknya jika nilai EPS tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Hery (2018) *earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dan tingkat pengembaliannya pun akan tinggi. Adapun perhitungan *earning per share* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hery, 2018):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Harga Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.6 Harga Saham

Menurut Hayat *et al.*, (2018), saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham yang digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini adalah *closing price*. Harga saham dapat dibedakan sebagai berikut (Hayat *et al.*, 2018):

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan

oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Alwi (2003) dalam Hayat *et al.*, (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan diakuisisi.

- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru pemogokan dan lainnya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Sri Devi Andriani dkk (2023)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Harga saham adalah diukur dengan

menggunakan logaritma natural dari harga penutupan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 sampel dari 17 perusahaan dikalikan dengan mengakses laporan keuangan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh berpengaruh pada harga saham. Secara parsial *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Andriani *et al.*, 2023).

2. Zulfia Rahmawati (2023)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *price to earning ratio*, *price to book value*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang meliputi *cross section* dan *time series*. Data yang terkumpul dilakukan pengolahan dengan bantuan *e-views 9* untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian uji *t* *earning per share* dan *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *price to earning ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan. Hasil uji *F* variabel *earning per share*, *price to earning ratio*, *price to book value*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*

berpengaruh terhadap harga saham dan dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebesar 90% (Rahmawati, 2023).

3. Natasha Salmona Dewi dkk (2022)

Pasar modal sebagai sarana pembiayaan bisnis dimana perusahaan memperoleh modal dari investor. Tujuan utama investor membeli saham untuk memperoleh dividen dari selisih antara harga jual dan harga beli saham. Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *return on assets*, *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang dilakukan pada seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diuji dengan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 25. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 178 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perusahaan harus lebih memfokuskan kinerja yaitu *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* untuk dapat meningkatkan harga saham (Dewi *et al.*, 2022).

4. Priyo Suwono dkk (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ROE, DER, dan DPR terhadap harga saham dengan studi kasus penelitian perusahaan sektor kesehatan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

Desain/metodologi/pendekatan - Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Temuan - 1. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3. DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. ROE, DER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan. Keterbatasan/implikasi – Penelitian ini fokus terhadap analisis rasio keuangan dan tidak memasukkan faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi seperti struktur modal dan manajemen perusahaan (Suwono *et al.*, 2022).

5. Erniyanti Caronge (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dari total populasi sebanyak 48 perusahaan pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini data adalah sekunder. Data sekunder ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan mulai tahun 2015 hingga tahun 2018. Analisis data yang dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga dan *earning per share* (EPS) dan *price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham (Caronge, 2022).

6. Tiara Sania (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to asset ratio* (DAR), dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* berjumlah 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software eviews* 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *return on asset* (ROA) dan *price to book value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, variabel *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE) dan *debt to asset ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh dan terhadap harga saham (Sania, 2022).

7. Mega M Bode dkk (2022)

Tujuan penelitian ini adalah ntuk menganalisis pengaruh PER, PBV, ROE, dan RISK secara bersama-sama dan secara parsial terhadap harga saham LQ45 perusahaan konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan kuantitatif khususnya penelitian di bidang keuangan dengan melakukan survei data berupa data sekunder. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 periode Agustus 2019-Januari 2020. Sampel adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada Indeks LQ45 pada sektor properti dan konstruksi. Sampel terdiri dari enam perusahaan, dan rentang waktu pengambilan sampel adalah dari data laporan keuangan yang dikeluarkan emiten dalam lima tahun terakhir yaitu 2015-

2019. Pengambilan data menggunakan *sampling purposive* dengan kriteria (1) perusahaan sektor konstruksi dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam daftar LQ45; (2) perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap; (3) data-data perusahaan dan laporan keuangan tersedia. Analisis data menggunakan uji hipotesis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PER, PBV, ROE dan RISK tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial juga PER, PBV, ROE dan RISK tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti pada Indeks LQ45 (Bode *et al.*, 2022).

8. Cindy Melania (2022)

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *price book to value*, *earning per share* dan *debt equity ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah objek 10 perusahaan dengan data selama 4 tahun sehingga memiliki jumlah sampel 40 data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t serta uji koefisien determinasi (R^2).

Software yang digunakan untuk melakukan penelin ini adalah SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham (Melania, 2022).

9. Christhoper Erick (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 hingga 2018. Sampel penelitian terdiri dari 23 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan periode penelitian 2016-2018. Metode untuk menganalisis pertanyaan penelitian adalah dengan menggunakan metode statistik regresi data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara (Erick, 2021).

10. Febby Trinanda Partomuan (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan dan Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu Tahun 2015-2019. Populasi penelitian yaitu

perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX Value 30 dengan pengambilan sampel yaitu perusahaan sub sektor konstruksi yang masuk dalam Indeks IDX Value 30. Teknik pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji t dan uji F untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. *Current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE memiliki pengaruh sebesar 24,5% terhadap harga saham sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini (Partomuan, 2021).

11. Dewi Kurnia dkk (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham Syariah dan untuk mengetahui dan menganalisis variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap harga saham syariah di perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di ISSI. Sampel penelitian diambil menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis adalah analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan selama periode 2015-2018 sehingga total data yang diolah adalah 32 data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengambil data dari internet. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE secara parsial memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan EPS dan DER memiliki efek negatif pada harga saham Syariah (Kurnia *et al.*, 2020).

12. Merlina Hutabarat (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *price to book value* (X1), *return on equity* (X2), dan *earning per share* (X3) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan retail dengan sampel sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari idx.co.id dengan data yang digunakan dari tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah menggunakan SPSS 24.0 dengan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price to book value* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. *Price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan memberikan kontribusi sebesar 87,8% terhadap pembentukan harga saham, sedangkan sisanya sebesar 12,2% diperoleh dari faktor lain. Harga saham memiliki hubungan yang sangat erat dengan *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* dengan nilai R sebesar 0,943 (Hutabarat, 2020).

13. Yosephin Windy Olyvia Siagian dkk (2020)

Penelitian ini dipelajari untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *price to book value* (PBV) secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari tahap eksplanasi dan metode yang

digunakan adalah metode regresi linier berganda. Populasi perusahaan perbankan sebanyak 43 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang diteliti adalah 31 sampel dan total 3 tahun adalah 93 sampel. Hasil observasi menunjukkan bahwa EPS dan PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 (Siagian Olyvia *et al.*, 2020).

14. Decly Natalia dkk (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Data tersebut berasal dari laporan keuangan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, contoh data sekunder 48 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan dalam melakukan penelitian ini. Hasil hipotesis menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *Firm Size* tidak berpengaruh (Natalia *et al.*, 2020).

15. Cendy Andrie Pratama dkk (2019)

Penelitian ini didasari oleh permintaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh investor sebagai alat ukur bagi para investor sebelum mereka menanamkan modalnya dan mencerminkan nilai harga saham terhadap salah satu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat melalui rasio keuangan diantaranya *return on equity*, *earning per share*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *earning per share*, *current ratio*, dan

debt to equity ratio terhadap harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Current Ratio* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) dan variabel dependen adalah Harga Saham (Y). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017. Jumlah sampel penelitian setelah diseleksi dengan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 13 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham diterima. Secara parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) secara parsial *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Pratama *et al.*, 2019).

16. Marlan Romdana (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share*, *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* dan *Debt to Earning Ratio* terhadap Harga Saham (pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018). Penelitian ini menggunakan variabel Independen yaitu *earning per share*, *return on equity*, *price earning ratio*, *price to book value*, *debt to equity ratio* dan variabel dependen yaitu harga saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* di yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total populasi sebanyak 56 perusahaan, yang mempunyai

laporan keuangan periode 2015-2018 adalah sebanyak 44 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* didapat 9 perusahaan. metode menggunakan *software evIEWS* 10. hasil uji hipotesis variabel independen *earning per share*, *return on equity* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *price to book value* dan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Romdana, 2019).

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penelitian yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan terdapat juga perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Pertama, pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Kedua, penelitian ini menggunakan variabel independen *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, dan *earning per share*.

